

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran subjek terhadap ideologi yang mengikatnya adalah kesadaran naif, karena sebelumnya subjek tidak pernah tahu mengenai realitas di balik ideologi. Meskipun subjek mengidentifikasi dirinya sebagai seorang Muslim, ia tidak sepenuhnya memahami atau terikat pada prinsip-prinsip ideologi yang sebenarnya. Hal tersebut menyebabkan subjek memahami prinsip yang salah, yang membuat subjek salah paham terhadap keimanan yang ia jalani. Konsep ke-Islam-an yang dialami subjek sejak awal sudah berbeda dengan konsep ke-Islam-an yang diyakini kebanyakan umat Islam di dunia, hal tersebut diakibatkan kenaifan subjek akan iman yang selama ini ia sanjung. Kebanggaan terhadap keimanan ini yang mengaburkan kesadaran subjek terhadap ke-Islam-an.

Berdasarkan data yang ditemukan, subjek telah melakukan tindakan radikal. Sebelum melakukan tindakan radikal, subjek sebelumnya merasakan keraguan terhadap ideologi yang mengikatnya dan hal tersebut mengantarkan subjek pada persimpangan yang tidak pasti yaitu momen kekosongan. Momen kekosongan tersebut menjadi indikasi tindakan radikal subjek, hingga pada suatu momen terjadi sebuah momentum di mana subjek melepas jilbab dan menyentuh tubuh seorang pria. Pada puncaknya subjek memutuskan untuk menjadi pelacur, sebuah tindakan yang bertentangan dengan norma sosial yang mengikat dalam masyarakat Muslim. Keputusan ini mencerminkan bentuk pemutusan hubungan dengan ekspektasi sosial yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap tindakan radikal subjek Kiran dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

5.2.1 Secara Praktis bagi Masyarakat:

- a. Masyarakat perlu meningkatkan pemahaman dan kesadaran terkait sebuah ideologi yang hendak dijalankan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kerugian secara sosial dan pribadi. Dari penelitian ini disadari beberapa kerugian seperti umat muslim yang menjadi tercemar agamanya, penyebabnya adalah oknum yang ingin mendapatkan keuntungan dengan memanipulasi orang-orang naif.
- b. Masyarakat perlu meningkatkan empati terhadap individu yang melakukan kesalahan. Apabila masyarakat menyadari bahwa seorang individu terbawa arus yang salah, sebaiknya mendekatkan diri terhadap mereka dan memberikan pengaruh baik agar individu tersadar secara perlahan. Hal tersebut lebih baik dibandingkan langsung menghakimi dan mengasingkan seorang individu yang tidak sadar bahwa ia telah berbuat kesalahan.

5.2.2 Secara Praktis bagi Peneliti:

- a. Penelitian sebaiknya menggunakan pendekatan yang lebih holistik dan multidimensional dalam menganalisis subjek, mengingat keputusan seperti tindakan radikal (misalnya menjadi pelacur) sering kali melibatkan faktor psikologis, sosial, dan ideologis yang rumit. Peneliti perlu menggali lebih dalam tentang bagaimana ideologi dan struktur sosial saling berinteraksi

dalam membentuk perilaku individu, serta menyadari potensi bias dalam interpretasi data.

- b. Peneliti harus terbuka untuk berdiskusi dengan berbagai pihak, termasuk individu yang memiliki pandangan berbeda, untuk memperkaya perspektif tentang fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini akan memperluas wawasan peneliti mengenai dinamika sosial dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena seperti tindakan radikal yang diteliti.

5.2.3 Secara Teoritis:

- a. Adanya pengembangan teori-teori ideologi dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan sosial kontemporer. Teori yang lebih modern dapat mengintegrasikan perspektif tentang bagaimana individu bernegosiasi dengan ideologi dominan, bukan hanya sebagai pengikut, tetapi juga sebagai agen yang memiliki kapasitas untuk merespon dan meredefinisi ideologi tersebut.
- b. Penyempurnaan konsep radikalisasi, memperluas pemahaman mengenai radikalisasi. Tidak hanya menganggap radikalisasi sebagai suatu bentuk kekerasan atau ekstremisme, tetapi juga sebagai suatu proses yang bisa mencakup bentuk-bentuk pemberontakan sosial atau pembebasan pribadi yang dilakukan oleh individu yang merasa teralienasi oleh norma sosial atau ideologi yang dominan.